

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG
DI KELAS III SD NEGERI NO 22 KAMPUNG LUAR SALIDO
KAB. PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S I.
Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



**OLEH:
LIRA SOFNITA
57023/10**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG
DI KELAS III SD NEGERI NO 22 KAMPUNG LUAR SALIDO
KAB. PESISIR SELATAN

Nam : LIRA SOFNITA
Nim : 57023
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.ZURAIIDA, M.Pd
NIP. 19511221 197603 2 002

Dra.DERNAWATI
NIP.19560810 198610 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs.SYAFRI AHMAD, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Dinyatakan Lulus setelah di depan tim penguji skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung Di Kelas III
SDN No 22 Kampung Luar Salido Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : LIRA SOFNITA

Nim : 57023

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	Dra. ZURAIDA, M.Pd	(.....)
Sekretaris	Dra.DERNAWATI	(.....)
Anggota	Dra. FARIDA S.S.Pd. M.Si	(.....)
Anggota	Dra. ASMANIAR BAHAR	(.....)
Anggota	Drs.MUHAMMADI S, S.Pd. M.Si	(.....)

ABSTRAK

LIRA SOFNITA, 2012 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pengajaran Langsung Di Kelas III SDN No 22 Kampung Luar Salido Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 22 Kampung Luar Salido dengan latar belakang adanya fenomena di sekolah dimana guru selama ini banyak yang menerangkan dari konsep ke fakta padahal dalam IPS pembelajaran dimulai dari fakta ke konsep. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dilakukan PTK dengan menggunakan Model Pengajaran Langsung. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengenal konsep dan memiliki keterampilan tentang masyarakat dalam kehidupan sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian dilakukan dalam 4 tahap yakni : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan hasil tes, diskusi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian siklus I, rata-rata nilai RPP (67,9), rata-rata nilai aspek guru (66,1), dan rata-rata aspek siswa (62,5) serta rata-rata hasil belajar (66,8). Pada siklus II rata-rata nilai dari RPP (92,9), rata-rata nilai aspek guru (96,4), rata-rata aspek siswa (96,4) serta rata-rata hasil belajar adalah (85). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pengajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas III SD Negeri 22 Kampung Luar Salido.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pengajaran Langsung Di Kelas III SDN No 22 Kampung Luar Salido Kabupaten Pesisir Selatan”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang”. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat petunjuk Allah SWT dan bantuan serta kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan ibuk Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan PGSD UNP yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Zuraida, M.Pd selaku pembimbing I yang telah berbesar hati memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Dra. Dernawati, selaku pembimbing II yang telah bermurah hati memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibuk Dra. Farida S.S.Pd. M.Si selaku penguji I, Dra. Asmaniar Bahar selaku penguji II dan bapak Drs. Muhammadi S, S.Pd. M.Si selaku

penguji III yang telah memberikan masukan yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibuk Harmiyenti, S.Pd selaku kepala sekolah SDN No 22 Kampung Luar Salido yang memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Aliusdi dan ibuk Asmaniar selaku kedua orang tuaku yang selalu menyertaiku dengan doa-doanya yang begitu tulus.
7. Bapak Asrul, S.Sos.I suamiku tercinta yang selalu setia, penuh perhatian dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekanku seksi Bayang I yang telah membantuku demi kelancaran skripsi ini.
9. Semua pihak dan lembaga instansi yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu dalam kesempatan ini.

Hanya kepada Allah SWT, penulis bermohon semoga jasa baik yang telah diberikan tersebut dibalasi dengan balasan yang berlipat ganda. Amin...

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sekali masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh Karena itu saran dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini lebih baik dan mendekat kesempurnaan. Terakhir penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Padang, 5 Desember 2012

Penulis

Lira Sofnita

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PASAMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR LAMPIRAN.....viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah..... 1

B. RumusanMasalah 4

C. TujuanPenelitian 5

D. ManfaatPenelitian 6

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KajianTeori 7

1. HakikatHasilBelajar 7

2. Hakekat IPS 8

3. Hakekat Pembelajaran Tematik.....	11
4. Hakekat Pengajaran Langsung	16
5. Penggunaan Model Pengajaran Langsung dalam Pembelajaran IPS	20
B. Kerangka Teori	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
2. Alur Penelitian.....	29
3. Prosedur Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrument Penelitian	37
F. Analisis Data	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan.....	43
c. Pengamatan	46
d. refleksi.....	60
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	65

a.	Perencanaan	65
b.	Pelaksanaan.....	67
c.	Pengamatan	70
d.	Refleksi	83
3.	HasilPenelitianSiklus II.....	88
a.	Perencanaan	88
b.	Pelaksanaan.....	90
c.	Pengamatan	93
d.	Refleksi	101
B.	Pembahasan.....	106
1.	PembahasanSiklus I	104
2.	PembahasanSiklus II	111
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan.....	114
B.	Saran.....	115
 DAFTAR RUJUKAN.....		
		116
 LAMPIRAN.....		
		118

DAFTAR LAMPIRAN

I. Siklus I pertemuan I

Lampiran 1 RPP

Lampiran 2 Uraian Materi Lingkungan Rumahku

Lampiran 3 Gambar Peta Pesisir Selatan

Lampiran 4 LKS

Lampiran 5 Soal

Lampiran 6 Instrument Penilaian Kinerja Guru

Lampiran 7 Hasil Penilaian Pengamatan Aktifitas Guru

Lampiran 8 Hasil Penilaian Pengamatan Aktifitas Siswa.

Lampiran 9 Hasil Penilaian Kognitif

Lampiran 10 Hasil Penilaian Afektif

Lampiran 11 Hasil Penilaian Psikomotor

Lampiran 12 Rekapitulasi kognitif, Afektif dan Psikomotor

II. Siklus I pertemuan II

Lampiran 13 RPP

Lampiran 14 Uraian Materi Denah Lingkungan Sekolah

Lampiran 15 Gambar Delapan Penjuru Mata Angin

Lampiran 16 Gambar Denah Lingkungan Sekolah

Lampiran 17 LKS

Lampiran 18 Soal

Lampiran 19 Instrument Penilaian Kinerja Guru

Lampiran 20 Hasil Penilaian Pengamatan Aktifitas Guru

Lampiran 21 Hasil Penilaian Pengamatan Aktifitas Siswa.

Lampiran 22 Hasil Penilaian Kognitif

Lampiran 23 Hasil Penilaian Afektif

Lampiran24 Hasil Penilaian Psikomotor

Lampiran 25 Rekapitulasi kognitif, Afektif dan Psikomotor

III. Siklus II

Lampiran 26 RPP

Lampiran 27 Uraian Materi Lingkungan Sekolahku

Lampiran 28 Gambar Denah Lingkungan Sekolah

Lampiran 29 LKS

Lampiran 30 Soal

Lampiran 31 Instrument Penilaian Kinerja Guru

Lampiran 32 Hasil Penilaian Pengamatan Aktifitas Guru

Lampiran 33 Hasil Penilaian Pengamatan Aktifitas Siswa.

Lampiran 34 Hasil Penilaian Kognitif

Lampiran 35 Hasil Penilaian Afektif

Lampiran36 Hasil Penilaian Psikomotor

Lampiran 37 Rekapitulasi kognitif, Afektif dan Psikomotor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah melakukan berbagai usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan nasional di Indonesia, serta mengusahakan agar proses pembelajaran berlangsung secara dinamis. Diantaranya dengan melakukan pembaharuan kurikulum. Kurikulum yang berlaku sekarang adalah kurikulum 2006 dikembangkan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini berorientasi pada proses pembelajaran yang mengembangkan potensi siswa. Pada kurikulum 2006 ada enam mata pelajaran pokok yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD), salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS mulai diajarkan dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan serta martabat manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS di SD menurut Depdiknas (2006:575) adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, dan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c) Memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan,
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional maupun global.

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai tersebut, kurikulum 2006 menggolongkan kelas 1, 2, dan 3 pada kelas rendah, sedangkan kelas 4, 5,

dan 6 digolongkan pada kelas tinggi, sehingga cara penyampaian materi pelajaran di kelas rendah tidak disamakan dengan penyampaian materi pelajaran di kelas tinggi. Dalam hal ini tidak terkecuali pada mata pelajaran IPS di kelas rendah (kelas III) SD yang dalam penyampaian materinya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu dikaitkan dengan materi mata pelajaran lain di antaranya IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Pkn, Agama. Pernyataan ini juga dipertegas oleh Depdiknas (2006 : 7) yang menyatakan “Pembelajaran di kelas 1, 2, dan 3 dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan dikelas tinggi dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.”

Sehubungan dengan hal di atas maka proses pembelajaran IPS disesuaikan dengan kurikulum 2006, pada kelas rendah dengan melaksanakan pembelajaran tematik. Menurut Piaget (dalam Rusman 2010:251) “Kecenderungan belajar siswa kelas rendah berada pada tahap konkrit, integratif, mereka melihat segala sesuatu secara holistik atau satu keutuhan yang terpadu”. Dengan demikian maka guru dalam proses pembelajaran IPS di kelas rendah dituntut harus mampu memahami hubungan dan keterkaitan antar konsep secara sederhana dengan bidang studi lain, pembelajaran bersifat pada objek-objek yang konkrit dari pengalaman yang dialami siswa secara langsung, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan dan mengembangkan sendiri, fakta, konsep, nilai, dan sikap. Proses pembelajaran IPS seperti ini dapat menciptakan siswa belajar aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di kelas III SD Negeri No 22 Kampung Luar Salido, guru masih mengajarkan mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya secara terpisah-pisah, belum melaksanakan pembelajaran tematik yang dianjurkan pada kurikulum 2006, karena guru mengalami kesulitan diantaranya: a) dalam mengaitkan konsep antar bidang studi, b) memotivasi siswa untuk menjadikan siswa aktif, kreatif, senang, dan paham terhadap materi IPS, dan c) kurang memahami / mengerti cara membuat rencana pembelajaran tematik. Di samping hal tersebut proses pembelajaran di kelas rendah masih terpusat pada guru dan siswa. Selama ini guru lebih banyak menerangkan dari konsep ke fakta. Padahal dalam IPS pembelajaran dimulai dari fakta kekonsep. Keadaan seperti di atas berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan di atas dalam proses pembelajaran di kelas rendah harus sesuai tuntutan kurikulum 2006 dengan menggunakan pembelajaran tematik terutama pada mata pelajaran IPS. Menurut Depdiknas (2010:56) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu”. Untuk melaksanakan pembelajaran tematik digunakan pembelajaran langsung. Istilah pengajaran langsung sering disebut juga dengan model pengajaran aktif (*active teaching model*), *training model*, *mastery teaching*, dan *explicit instruction* Kardi (dalam Trianto 2009:41)

Pengajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin. Sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan. Pada pelaksanaan pengajaran langsung dalam pembelajaran tematik, bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan, Poerwadarminta (dalam Rusman 2010:254).

Dalam penelitian ini penulis akan mengangkat tema lingkungan dalam IPS yang akan dikaitkan dengan tiga bidang studi lainnya. Tiga bidang studi lainnya itu adalah Bahasa Indonesia, Pkn, dan IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pengajaran langsung di kelas III SD Negeri No 22 Kampung Luar Salido Kab. Pesisir Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah secara umum adalah: bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pengajaran langsung di

kelas III SD Negeri No 22 Kampung Luar Salido Kab. Pesisir Selatan?

Adapun rumusan masalah secara khusus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pengajaran langsung di kelas III SD Negeri No 22 Kampung Luar Salido kab. Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pengajaran langsung di kelas III SD Negeri No 22 Kampung Luar Salido kab. Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pengajaran langsung di kelas III SD Negeri No 22 Kampung Luar Salido kab. Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pengajaran langsung di kelas III SD Negeri No 22 Kampung Luar Salido kab. Pesisir Selatan, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pengajaran langsung di kelas III SD Negeri No 22 Kampung Luar Salido kab. Pesisir Selatan

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pengajaran langsung di kelas III SD Negeri No 22 Kampung Luar Salido kab. Pesisir Selatan.
3. Peningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pengajaran langsung di kelas III SD Negeri No 22 Kampung Luar Salido kab. Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan hasil belajar kelas rendah serta kepentingan berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelola selama ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang penulis kelola.
2. Bagi guru, membantunya berkembang secara professional karena dengan pengajaran langsung guru dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajarnya.
3. Bagi siswa dapat mempermudah memahami materi karena model pengajaran langsung membuat siswa jadi kreatif, hingga hasil belajar siswa jadi meningkat.
4. Bagi sekolah dapat membuat perubahan/perbaikan sehingga sekolah mempunyai kesempatan yang besar untuk berkembang pesat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan prilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari.

Sri (2007:2.19) mengemukakan “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja, tetapi terpadu secara utuh”. Dalam hal ini guru harus memperhatikan secara seksama supaya perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh siswa.

Nana (2004:16) menjelaskan bahwa ”Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Suharsimi (2007:7) Mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah materi yang sudah diberikan, sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang didapat setelah mengalami proses pembelajaran, yang dapat membuat perubahan perilaku secara

menyeluruh, melalui perhatian guru secara seksama. Hasil dari proses pembelajaran dalam pengajaran langsung dan usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses pembelajaran merupakan aspek-aspek penting dalam penilaian pada pengajaran langsung. Pada pengajaran langsung penilaian pembelajaran tematik dilakukan untuk mengkaji ketercapain Kompetensi Dasar dan Indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan Kompetensi Dasar, Hasil Belajar dan Indikator mata pelajaran.

Nilai akhir pada laporan (raport) dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada kelas satu dua dan tiga Sekolah Dasar, yaitu: Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

2. Hakekat IPS

a. Pengertian IPS

Menurut Depdiknas (2006:576) mengartikan “IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Sementara Ischak (1997:1.30) menyatakan “IPS adalah bidang

studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah pelajaran tentang masalah-masalah sosial yang mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, sehingga siswa dapat memahami masalah sosial tersebut. Selain itu, mata pelajaran IPS terus berkembang agar siswa mampu menghadapi segala tantangan kehidupan dalam bermasyarakat yang akan mengalami perubahan.

b. Tujuan IPS.

Menurut Depdiknas (2006: 575) menyatakan:

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Secara umum tujuan IPS diungkapkan oleh Ishack (1997:1.31) adalah untuk “Membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial”. Sedangkan menurut Nursid (2000:1.10) tujuan pendidikan IPS adalah : “Untuk

membina siswa menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan Negara”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mengenal konsep, memiliki kemampuan dan keterampilan tentang masyarakat dalam kehidupan sosial serta mampu untuk memahami masalah sosial tersebut pada siswa. Hal tersebut akan menjadi bekal dan kemampuan dasar siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.

c. Ruang lingkup IPS

Menurut Depdiknas (2006:575) “Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) manusia, tempat dan lingkungannya, 2) waktu, berkelanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Ishack (1997:1.31) menyatakan “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ruang lingkup IPS adalah segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Penjabaran IPS terbagi atas beberapa bidang ilmu yang selalu melibatkan kepentingan manusia.

3. Hakekat Pembelajaran Tematik.

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Sri (2007:3.10) mendefinisikan pembelajaran tematik “Sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang sekitar ide pokok (tema) dan melibatkan beberapa bidang studi (mata pelajaran) yang berkaitan dengan tema”. Kunandar (2007:334) mengatakan pembelajaran tematik adalah ”Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka”.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik Rusman (2010:254), sedangkan Lukmanul (2009:219) menyatakan:

Pembelajaran tematik merupakan suatu model dan strategi pembelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemanduan area isi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu, dengan mengkondisikan para siswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik dan bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran tematik adalah suatu jenis pembelajaran yang memadukan beberapa bidang studi berdasarkan suatu tema sebagai

kerangka isi dalam satu kali tatap muka agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik dan bermakna.

b. Prinsip Tematik

Menurut Lukmanul (2009:212) ada tujuh prinsip dalam pembelajaran tematik yaitu:

a) Tidak terlalu luas dan mudah digunakan untuk memadukan mata pelajaran b) Bermakna, memberikan bekal kepada siswa untuk belajar selanjutnya c) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa d) Menunjukkan minat peserta didik e) Mempertimbangkan peristiwa yang nyata (otentik) yang terjadi f) Mempertimbangkan kurikulum yang berlaku dan harapan masyarakat g) Mempertimbangkan kesediaan sumber belajar.

Pemilihan tema hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan keinsidental Kunandar (2007:337). Prinsip belajar tematik juga diungkapkan oleh Sri (2007:3.10) diantaranya “Menggunakan tema sentral dalam pembelajaran, kegiatan-kegiatan, bacaan dan bahan-bahan digunakan untuk mengembangkan konsep-konsep tertentu serta pembelajaran tematik mencerminkan pola-pola berfikir, tujuan dan konsep-konsep umum bidang ilmu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip tematik adalah cakupan materinya tidak terlalu luas, bermakna dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, menarik minat siswa serta mempertimbangkan peristiwa yang nyata, kurikulum, dan kesediaan sumber belajar.

c. **Karakteristik Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang khas dengan pembelajaran lainnya. Kegiatan belajarnya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung atau *hands on experiences*. Sebagai suatu model pembelajaran di SD pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Rusman (2010:258) karakteristik pembelajaran tematik adalah “1) Berpusat pada siswa 2) Memberikan pengalaman langsung 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran 5) Bersifat fleksibel 6) Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Kunandar (2007:335) menyatakan pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: “1) Berpusat pada siswa 2) Memberikan pengalaman langsung 3) pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran 5) Bersifat fleksibel 6) Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Berdasarkan beberapa prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah:

- a. Berpusat pada siswa.

- b. Memberikan pengalaman langsung dengan objek-objek yang nyata.
- c. Pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- g. Menggunakan prinsip pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Kunandar (2007:334) menyatakan “Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I-III SD, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Kerajinan Tangan dan Kesenian serta Pendidikan Jasmani”.

Hal senada juga diutarakan oleh Rusman (2010:260) yang isinya ”Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I,II, dan III SD, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi seluruh mata

pelajaran kelas I,II dan III, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Kerajinan Tangan dan Kesenian serta Pendidikan Jasmani.

e. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Menurut Kunandar (2007:336) rambu-rambu tematik adalah:

- 1) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan. 2) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester. 3) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, kompetensi dasar yang tidak dapat diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri. 4) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri. 5) Proses pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta pemahaman nilai-nilai moral. 6) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan dan daerah setempat.

Menurut Rusman (2010:259) rambu-rambu pembelajaran tematik adalah “

- 1) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan. 2) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester. 3) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. kompetensi dasar yang tidak dapat diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri. 4) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri. 5) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral. 6) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan dan daerah setempat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan rambu-rambu pembelajaran tematik, adalah:

1. Tidak semua mata pelajaran dapat dipadukan.
2. KD yang tidak terintegrasi dan tidak tercakup pada tema tertentu dibelajarkan secara tersendiri.
3. Proses pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penenemen nilai moral.
4. Tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, daerah setempat dan cukup problematik.

4. Hakekat Pengajaran Langsung

a. Pengertian Pengajaran Langsung

Menurut Trianto (2009:41) “Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*”. Sedangkan menurut Arens (dalam Trianto 2009:41) model pengajaran langsung adalah “salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan dekratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran dimana siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan prilaku gurunya.

b. Ciri-ciri Pengajaran Langsung

Ciri-ciri pengajaran langsung menurut Trianto (2009:41) adalah: “1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar, 2) Sintak atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran; dan 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil”. Sedangkan menurut Deka (2012) ciri-ciri pengajaran langsung adalah sebagai berikut: “1) transformasi dan keterampilan secara langsung, 2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu, 3) materi pembelajaran telah terstruktur, 4) lingkungan belajar yang telah terstruktur, dan 5) distruktur oleh guru”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pengajaran langsung adalah:

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
2. Transformasi dan keterampilan secara langsung.
3. Sintak keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
4. Materi pembelajaran dan lingkungan belajar distruktur oleh guru.

c. Tujuan Model Pengajaran Langsung

Tujuan pembelajaran langsung diungkapkan oleh Taufina (2011:171) yakni “Untuk mengembangkan belajar siswa tentang

pengetahuan prosedural dan pengetahuan dekratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”. Menurut Trianto (2009:41) tujuan pembelajaran langsung adalah “Untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran langsung adalah untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan dekratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

d. Kelebihan Model Pengajaran Langsung

Menurut Taufina (2011:171) kelebihan model pengajaran langsung adalah “1) Siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya, 2) semua siswa aktif/ terlibat dalam pembelajaran”. Sedangkan menurut Trianto (2009:45) kelebihan model pengajaran langsung adalah “alokasi waktu dan penggunaan tugas (kegiatan) lebih berhasil dari pada penggunaan metode-metode informal lain serta berpusat pada siswa”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pengajaran langsung adalah:

1. Pembelajaran benar-benar berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat menguasai pengetahuannya.
2. Semua siswa aktif dalam pembelajaran.

e. Langkah-langkah Model Pengajaran Langsung

Pengajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan pembelajaran siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Menurut Bruce (dalam Andy:2012) “Tahapan atau sintak model pengajaran langsung sebagai berikut: 1) orientasi, 2) presentasi, 3) latihan terstruktur, 4) latihan terbimbing, 5) latihan mandiri”. Sedangkan pendapat Trianto (2009:43) “Sintak atau langkah-langkah model pengajaran langsung disajikan dalam lima tahap yakni: 1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) membimbing pelatihan, 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan”.

Slavin (dalam Andy:2012) mengemukakan tujuh langkah dalam sintaks pengajaran langsung yakni: “ 1) menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi. 2) mereview pengetahuan dan keterampilan prasyarat. 3) menyampaikan materi pelajaran. 4) melaksanakan bimbingan. 5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. 6) menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. 7) memberikan latihan mandiri ”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pengajaran langsung terdiri atas lima tahap/fase yakni:

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
3. Membimbing pelatihan.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

5. Penggunaan Model Pengajaran Langsung Dalam Pembelajaran IPS

Sintak atau langkah-langkah pengajaran langsung disajikan dalam 5 tahap. Hal ini juga diungkapkan oleh Trianto (2009:43) bahwa langkah-langkah pengajaran langsung ada 5(lima) tahap yakni “1)menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) membimbing pelatihan, 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan”.

Langkah-langkah diatas penulis gunakan dalam pembelajaran IPS di kelas III dengan menggunakan tema lingkungan. Langkah-langkah pengajaran langhsung dalam pembelajaran IPS yakni:

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran yang bertemakan lingkungan. Dalam hal ini guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran yakni siswa mengenal lingkungannya. Setelah itu guru mempersiapkan siswa dengan berdo'a dan absensi, serta memajang media menarik dan memusatkan perhatian siswa.

2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Pada langkah kedua ini guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan tentang lingkungan yang akan didemonstrasikan. Setelah itu sajikan informasi tahap demi tahap, mulai dari menemukunjukkan lingkungan rumah, menyebutkan batas-batas rumah, aturan yang berlaku dilingkungan sampai pada membuat denah dan peta Pesisir Selatan.

3. Membimbing pelatihan

Pada tahap ketiga ini guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan referensi dan dapat menerapkan aturan yang berlaku dilingkungan masyarakatnya.

4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik, misalnya umpan balik secara lisan, tes, dan komentar

tertulis. Tanpa umpan balik, siswa tidak mungkin dapat memperbaiki kekurangannya dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan keterampilan yang mantap. Contohnya “bagus petamu, bagus sekali”!

5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Pada tahap ini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan tentang lingkungan seperti membuat denah dan peta Pesisir Selatan. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau di luar jam pelajaran.

B. Kerangka Teori

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menegaskan model pembelajaran untuk siswa tingkat SD kelas rendah, yaitu kelas I, II dan III adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema (tematik). Dalam pelaksanaannya pembelajaran ini meliputi seluruh mata pelajaran. Pada kesempatan ini akan diteliti dalam mata pembelajaran IPS yang nantinya membuat siswa mampu menghadapi segala tantangan kehidupan dalam bermasyarakat yang akan mengalami perubahan. Untuk melaksanakan pembelajaran tematik pada mata pelajaran IPS ini penulis mengambil model pengajaran langsung.

Pengajaran langsung banyak diilhami oleh teori belajar sosial yang disebut juga belajar melalui observasi. Pemikiran mendasar dari model pengajaran langsung adalah bahwa peserta didik belajar dengan

mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Atas dasar pemikiran tersebut hal penting yang harus diingat dalam menerapkan model pembelajaran ini adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalul kompleks.

Pada model pengajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru.

Menurut Trianto (2009 : 43) , sintaksis Model Pengajaran langsung tersebut disajikan dalam lima tahap, yaitu :

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.

Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.

2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.

3. Membimbing penelitian.

Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.

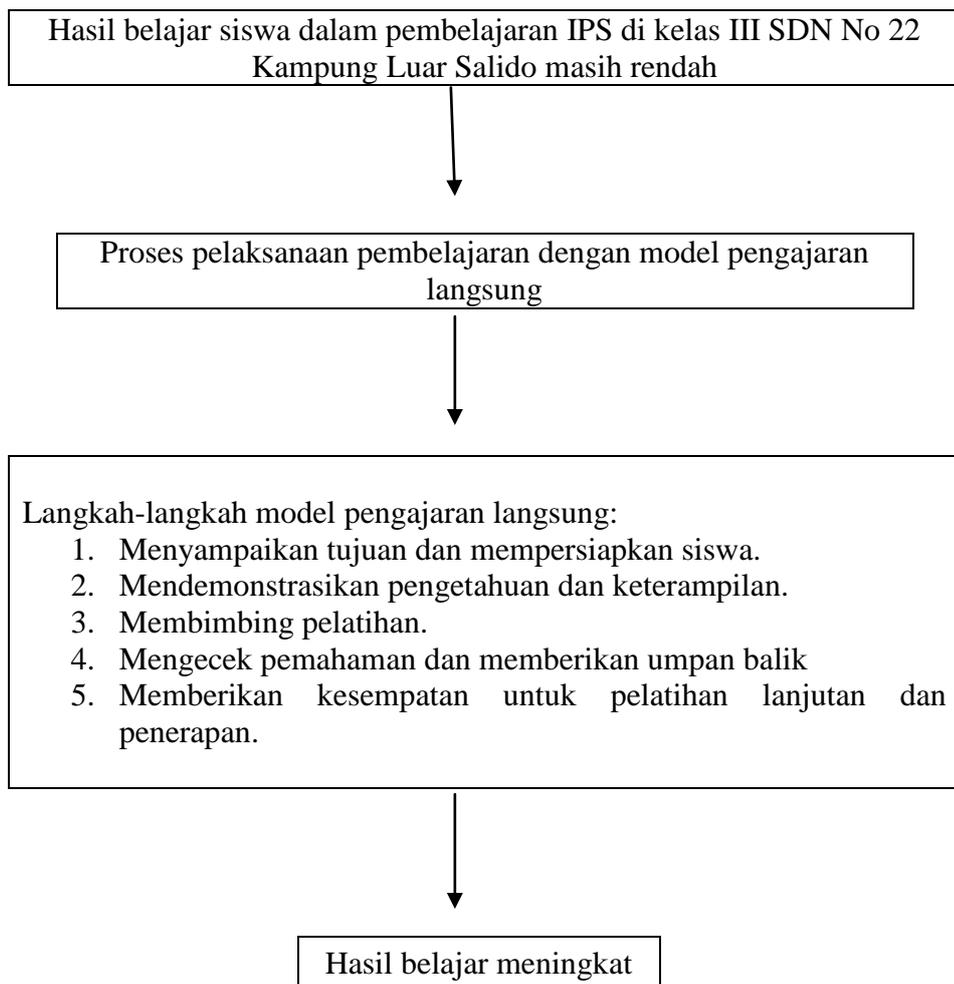
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik.

5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan dalam KTSP 2006 yang terdiri dari tema, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, penilaian dan evaluasi. Selanjutnya RPP disusun dengan memperhatikan tahap-tahap pengajaran langsung.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan mempergunakan model pembelajaran langsung terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Pelaksanaan model pengajaran langsung ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. 3) Membimbing pelatihan. 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.
3. Hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model pengajaran langsung mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada

siklus I pertemuan I yaitu 60,5, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 73, dan pada siklus II terus mengalami peningkatan mencapai 84. Ini merupakan bukti bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas III SDN No 22 Kampung Luar Salido telah meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru, agar dalam merancang pembelajaran selalu berpedoman kepada KTSP 2006, sedangkan dalam memilih pembelajaran diharapkan menggunakan model pengajaran langsung.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan model pengajaran langsung, diharapkan agar pelaksanaannya secara terbimbing dan kolaboratif. Jika ada siswa yang kurang mengerti materi, guru hendaknya membimbing siswa tersebut secara seksama. Jika ada kekurangannya diperbaiki bersama antara guru, dan teman sejawat, dan guru diharapkan benar-benar memahami langkah-langkahnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Disarankan kepada guru kelas rendah agar menggunakan model pengajaran langsung, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.